

PENGARUH MEDIASI KEY AUDIT METTERS TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT DAN MANAJEMAN LABA

Indah Nur Hayati
11191081

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
hayatiindah943@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh mediasi key audit matters terhadap hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Sampel penelitian ini sebanyak 85 data perusahaan yang dipilih melalui kriteria sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *key audit matters* (KAMs), *key audit matters* (KAMs) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Key audit matters* (KAMs) mampu memediasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *key audit matters, kualitas audit, dan manajemen laba*

Abstract

This study examines the mediating effect of key audit matters on the relationship between audit quality and earnings management. The research was conducted at consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The sample of this study was 85 company data selected through sample criteria. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that audit quality has a significant effect on key audit matters (KAMs), key audit matters (KAMs) have a significant effect on earnings management, audit quality has a significant effect on earnings management. Key audit matters (KAMs) are able to mediate the effect of audit quality on earnings management.

Keywords: key audit matters, audit quality, and earnings management

1. Pendahuluan

Laporan keuangan di suatu perusahaan sangat memperhatikan laba. Laba merupakan alat ukur kinerja keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Sehingga diperlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dengan menginput vital dalam proses pengambilan keputusan investasi yang tingkat kegunaannya sangat terkait dengan laporan auditor dalam mengungkapkan kualitas audit (Lin et al., 2020). Oleh karena itu, laporan keuangan harus diperiksa oleh pihak yang mempunyai independensi, relevansi dan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen, serta menghindari kesalahan penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian pemakai laporan keuangan yang lain (Tat & Murdiawati, 2020).

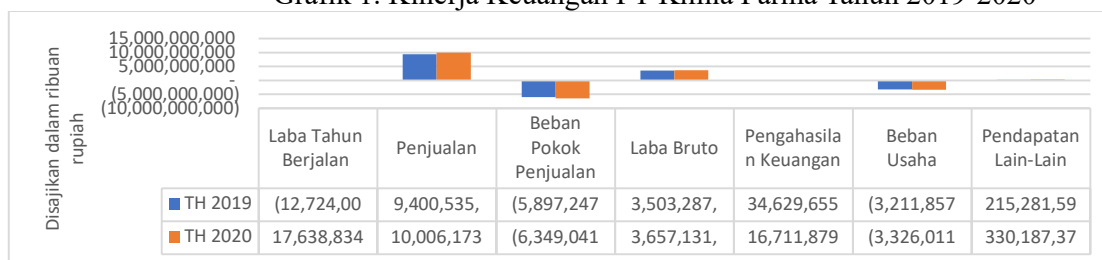
Manajemen laba merupakan suatu kegiatan memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu (Erawati & Siang, 2021). Baik kenaikan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Penerapan manajemen laba dikarenakan adanya kepentingan tertentu. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua pihak antara manajemen dan pemilik hanya memaksimalkan keuntungan mereka sendiri (Jensen & Meckling, 1976) Manajemen laba mengarah pada kebutuhan yang lebih tinggi bagi auditor. Adapun motif dari praktik manajemen laba antara lain adanya bonus, debt covenant hypothesis, memenuhi ekspektasi laba investor, mempertahankan reputasi, dan *Initial Public Offering* (IPO).

Salah satu dampak buruk dari manajemen laba adalah penipuan yang dilakukan suatu perusahaan dimana memerlukan peranan audit independent dalam lingkungan bisnis. Kualitas audit

juga dapat mencegah praktek manajemen laba. Barghathi et al., (2018) laporan audit seringkali dipandang hanya sebagai persyaratan hukum dan tidak terlalu berguna bagi banyak pemangku kepentingan. Oleh karena itu, regulator memperbarui standar audit untuk memastikan kegunaan dan transparansi laporan audit untuk membangun kembali kepercayaan pengguna laporan keuangan (Moroney et al., 2021). Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor independen dalam melakukan audit dengan baik, mengidentifikasi potensi risiko, dan memberikan pendapat yang objektif terkait dengan kebenaran dan kepatuhan laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi lebih baik daripada auditor yang berkualitas rendah untuk itu kualitas audit diberikan kepada oleh akutan public yang dapat diukur melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan suatu perusahaan.

Dalam mengaudit laporan keuangan perlu adanya peranan *key audit matters* (KAMs) yang bisa dijadikan mediasi antara kualitas audit dan manajemen laba. KAMs mengacu pada masalah-masalah yang kompleks dan signifikan dalam audit yang dihadapi oleh auditor dan dilaporkan dalam laporan audit. KAMs memberikan wawasan tentang hal-hal yang paling penting dalam audit dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas audit. Untuk mengatasi kekhawatiran kurangnya transparansi, perlu adanya *Standard on Auditing* (SA)-701. Berdasarkan standar ini, laporan independen harus memuat pengomunikasian KAMs, efektif sejak tanggal 1 Januari 2022. Setelah dimasukkannya KAM dalam laporan audit, diyakini bahwa praktik manajemen (seperti *Earnings Management*, EM) diamati lebih dekat oleh berbagai pemangku kepentingan (Gold et al., 2020).

Grafik 1. Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tahun 2019-2020



Sumber : Data Diolah Tahun 2023

Pada laporan keuangan yang diambil dari BEI, mengutip pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk sebesar Rp 17,63 miliar pada tahun 2020. Sementara di tahun 2019 Kimia Farma mengalami kerugian sebesar RP 12,72 miliar. Penjualan neto yang meningkat 6,38 persen (yoy) menjadi Rp 10 triliun pada tahun 2020. KAEF membukukan penjualan neto senilai Rp 9,40 triliun pada tahun 2019. KAEF memperoleh penjualan hasil produksi entitas sebesar Rp 3,65 triliun pada tahun lalu. Angka ini terdiri atas penjualan obat generik sebesar Rp 2 triliun, obat ethical, lisensi, dan narkotika sebesar Rp 697,82 miliar, obat over the counter (OTC) dan kosmetik sebesar Rp 592,34 miliar, bahan baku sebesar Rp 311 miliar, serta Pil KB, alat kesehatan, dan lain-lain sebesar Rp 49,05 miliar. Sementara, penjualan KAEF dari hasil produksi pihak ketiga berjumlah sebesar Rp 6,34 triliun pada tahun lalu. Nilai ini terdiri atas penjualan obat ethical sebesar Rp 2,52 triliun, obat OTC sebesar Rp 1,54 triliun, alat kesehatan, jasa klinik, laboratorium klinik, dan lain-lain sebesar Rp 1,69 triliun, serta obat generik sebesar Rp 584,04 miliar.

Dapat disimpulkan, laba di tahun 2020 ini meningkat secara tajam sebesar Rp 4,91 miliar. Hal ini terbukti manajer dari PT Kimia Farma beserta beberapa karyawannya menggunakan alat antigen bekas agar mendapatkan laba yang meningkat sehingga pendapatan meningkat dan laba yang ditahan mengalami peningkatan yang sangat drastis (Yusri, 2022).

Dalam penelitian Sitanggung et al., (2020) menemukan pengaruh negatif yang signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba di Inggris. Sedangkan penelitian (Rahmawati, 2020) menemukan berpengaruh positif dan signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba di Indonesia. Berdasarkan penelitian Kitiwong & Sarapaivanich, (2020) bahwa peningkatan kualitas audit tidak pengaruh dengan penerapan KAMs. Sedangkan Shamsuddin, (2020) bahwa peningkatan kualitas

audit pengaruh dengan penerapan KAMs. Selanjutnya penelitian dari Gold et al., (2020) menemukan bahwa KAMs tidak pengaruh terhadap manajemen laba, tetapi Xiao et al., (2020) menunjukkan bahwa KAMs berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini adalah replika dari jurnal Alqam et al., (2021) yang berjudul *THE MEDIATING EFFECTS OF KEY AUDIT MATTERS ON THE RELATIONSHIP BETWEEN AUDIT QUALITY AND EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE FROM JORDAN*. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yakni hanya menguji laporan keuangan dan laporan auditor sector industry dan jasa. Pembaharuannya adalah mencari pengaruh perbaikan laporan audit terhadap kualitas audit yang diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Serta mengidentifikasi ruang lingkup di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan memeriksa nilai KAMs dan pengungkapan lainnya mengenai reaksi manajemen perusahaan dan pengguna dari laporan audit dan laporan keuangan yang diaudit untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan mengajukan pertanyaan penelitian antara lain : (a) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *key audit matters*? (b) apakah *key audit matters* berpengaruh terhadap manajemen laba? (c) apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba? (d) apakah kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh pada *key audit matters* sebagai variabel mediasi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *key audit matters*, (b) Untuk mengetahui apakah *key audit matters* berpengaruh terhadap manajemen laba, (c) Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, (d) Untuk mengetahui apakah kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh pada *key audit matters* sebagai variabel mediasi

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yaitu memberi pemahaman dan penjelasan tentang pengaruh mediasi *key audit matters* terhadap hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya. Sedangkan manfaat praktis yaitu (a) bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini akan membantu pemerintah dalam proses pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan besar, khususnya perusahaan di bidang manufaktur dalam melakukan manajemen laba. (b) bagi lembaga/perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk terus melakukan perbaikan terhadap sistem yang dijalankan oleh kualitas audit dan *key audit matters* demi menjalankan praktik manajemen laba.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan harus dipertimbangkan dengan teliti dalam menganalisis dampak praktik manajemen laba. investor, kreditur, pemegang saham, dan manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, konflik kepentingan dapat muncul di antara investor, kreditur, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Manajemen laba menyebabkan biaya agensi yang dapat mempengaruhi fungsi pasar keuangan secara negatif. Biaya agensi terjadi jika kreditur, pemegang saham, dan investor membuat keputusan investasi yang tidak rasional. Manajemen perusahaan dapat secara buatan agar meningkatkan atau menurunkan laba untuk meningkatkan kepentingannya. Perusahaan harus menetapkan mekanisme kontrol yang dapat menurunkan biaya keagenan.

Menurut Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa terdapat hubungan prinsipal-agen dimana agen mengelola perusahaan atas nama pemilik atau prinsipal. Karena pemisahan kepemilikan dan kontrol, manajer dapat menggunakan sumber daya perusahaan untuk penggunaan pribadi yang menciptakan masalah keagenan. Biaya agensi disebabkan oleh asimetri informasi dimana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajer untuk memanipulasi laba untuk menunjukkan gambaran perusahaan yang baik (Al-Shaer & Zaman, 2021). Karena model keagenan sederhana

menunjukkan bahwa prinsipal cenderung tidak mempercayai agen karena asimetri informasi dan kepentingan pribadi.

Oleh karena itu, kedua belah pihak akan berusaha menyelesaikan masalah ini dengan menerapkan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal dan mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik. Audit secara independent memeriksa hasil pekerjaan agen dan informasi yang diberikan sehingga membantu menjaga kepercayaan.

2.1.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Pada suatu penelitian mengenai manajemen laba yang dapat digunakan manajemen perusahaan untuk dapat mengubah laporan keuangan dan membuat amandemen atau pembaruan untuk pengembalian kontraktual yang akan menghasilkan sebuah data akuntansi yang dapat meningkatkan kinerja fasilitas atau menyedatkan pengguna laporan keuangan. Biasanya, manajemen laba juga diukur dengan *discretionary accruals* karena manajemen laba berasal dari penerapan basis akrual. Akrual mencakup berbagai teknik manajemen laba yang tersedia untuk manajer saat menyiapkan laporan keuangan. Juga terdapat variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dan *discretionary accruals* diterapkan sebagai proksi manajemen laba.

Discretionary accruals digunakan untuk mengukur praktik manajemen laba perusahaan sampel. *Discretionary accruals* adalah akrual tidak wajib yang ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dalam sistem akuntansi berbasis akrual, akrual memegang peranan penting dalam sistem pelaporan keuangan. Struktur total akrual harus diperiksa untuk menangkap pengaruh pilihan akuntansi. *Non discretionary accruals* dikurangi dari total akrual untuk menghitung *discretionary accruals*. Menurut Mappadang et al., (2019), manajemen laba adalah suatu hubungan yang sangat terkait dengan keputusan manajer dalam menentukan metode akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan, dimana hal ini juga mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan secara wajar atau sebaliknya.

2.1.3 Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Kualitas audit merupakan suatu konsep penting dalam praktik akuntansi dan audit. Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor independen dalam menjalankan tugas audit dengan baik, mengidentifikasi potensi risiko, dan memberikan pendapat yang bersifat objektif terkait dengan kebenaran dan kepatuhan laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait keandalan dan integritas laporan keuangan.

Kinerja proses audit harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga auditor dapat mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan audit dapat memberikan penilaian untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Adapun dalam pengukuran kualitas audit dapat menggunakan beberapa indikator diantaranya kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Dalam penelitian Dresdner & Fischer, (2020), menyatakan bahwa auditor mendefinisikan kualitas audit berkaitan dengan kepatuhan auditor terhadap *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) yang menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal, sesuai yang telah direncanakan, dan dilakukan oleh seorang auditor yang berkompoten dan terlatih.

2.1.4 *Key Audit Matters* (KAMs)

Key Audit Matters (KAMs) memberikan wawasan tentang hal-hal yang paling penting dalam audit dan memberikan pemahaman yang paling penting dalam kualitas audit baik bentuk laporan keuangan yang sudah diaudit. Dalam konteks pengaruh mediasi, KAMs memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. KAMs sangat mempertimbangkan profesional auditor, yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode berjalan serta area yang paling signifikan dari suatu laporan keuangan audit (IAASB, 2021).

International Auditing and Assurance Standard Board (IAASB) mencetuskan KAMs sebagai badan penetapan standar audit internasional dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang diaudit. Hal ini digunakan sebagai bentuk respon dari IAASB terhadap para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit yang di mana dengan adanya pengungkapan KAMs mendorong auditor untuk menyajikan laporan secara lebih rinci dan dapat memberikan informasi

tambahan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan yang telah diaudit tersebut (Yoga et al., 2021).

Sebagai persyaratan pengungkapan dalam KAMs, berisi tentang informasi tambahan mengenai potensi risiko dalam laporan mengubah informasi pribadi dijadikan informasi publik, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan melalui peningkatan komunikasi (Lee & Phua, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang et al., (2020) memberikan hasil bahwa biaya audit berhubungan negatif dengan arus kas operasi yang tidak normal. Sebaliknya, biaya audit berhubungan positif dengan biaya diskresioner yang tidak normal. Selain itu, proksi kualitas audit menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan biaya produksi abnormal dan indeks manajemen laba riil. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bukti parsial hubungan yang signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

Rahmawati, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa surplus arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun interaksi antara arus kas bebas surplus dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga dikatakan memiliki hubungan positif dan signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kitiwong & Sarapaivanich, (2020) menemukan hasil dari beberapa bukti yang melemahkan pengungkapan KAMs dalam meningkatkan kualitas audit karena auditor berupaya lebih keras dalam audit mereka dan audit dilakukan secara menyeluruh setelah implementasi KAMs. Jumlah KAMs yang diungkapkan beserta jenis KAMs yang paling umum diungkapkan tidak terkait dengan kualitas audit. Hanya KAMs yang diungkapkan terkait dengan akuisisi yang lebih informatif karena keberadaan jenis KAMs yang diungkapkan ini menandakan kemungkinan yang lebih besar untuk dilakukannya pernyataan ulang keuangan di tahun berikutnya, sehingga peningkatan kualitas audit tidak pengaruh dengan penerapan KAMs, sehingga peningkatan kualitas audit tidak berpengaruh dengan penerapan KAMs.

Shamsuddin, (2020) memberikan hasil bahwa adanya perubahan baru KAMs secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Selain itu peneliti menemukan pembuatan standar dengan menyoroti implikasi yang signifikan untuk kebijakan dan pengaturan standar, mengingat bahwa terdapat hasil yang bertentangan mengenai apakah persyaratan pengungkapan tambahan seperti KAMs akan bermanfaat bagi semua pihak yang ditargetkan. sehingga peningkatan kualitas audit berpengaruh dengan penerapan KAMs.

Gold et al., (2020) menemukan bahwa KAMs tidak pengaruh terhadap manajemen laba, dibuktikan dari hasil yang menunjukkan bahwa manajer kecenderungan untuk membuat keputusan pelaporan keuangan yang agresif berkurang di masa depan keberadaan KAMs dibandingkan dengan tidak adanya KAMs. Efek ini tetap ada bahkan ketika eskripsi KAMs memiliki presisi informasi yang rendah.

Xiao et al., (2020) hasil dari penelitian ini semakin banyak pengungkapan hal-hal audit utama, semakin menurunkan tingkat manajemen laba akrual. Selain itu juga menunjukkan semakin banyak prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, semakin baik kerjasama antara kedua belah pihak audit, yang lebih baik, yang menghambat perilaku manajemen laba. Dari perspektif dari sifat *key audit matters*, hasil empiris membuktikan bahwa tingkat manajemen laba akrual perusahaan yang mengungkapkan hal-hal audit utama yang terkait dengan akun Piutang dan goodwill rendah, ini mungkin terkait dengan utama cara manajemen laba akrual. Sehingga menunjukkan bahwa KAMs berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Key Audit Matters*

Laporan auditor memiliki perubahan utama yakni (KAMs) bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan auditor kepada pengguna yang memungkinkan mendapatkan banyak wawasan tentang masalah audit (Maroun, 2018). ISA 701 berisi tentang pengomunikasian *key audit matters* dalam laporan auditor independen merupakan perkembangan besar yang memperluas peran auditor

dan mengharuskan pengungkapan risiko paling signifikan yang dihadapi klien dalam opini auditor (García et al., 2019). Pentingnya komunikasi dalam masalah audit, karena Untuk persyaratan KAMs oleh IAASB, dapat memandu pemangku kepentingan yang berbeda untuk menarik perhatian mereka terhadap hal-hal yang signifikan (Sirois et al., 2018). Karena meningkatnya perhatian pengguna, dapat diantisipasi bahwa kualitas audit dapat meningkat karena adopsi KAMs dan berpotensi menurunkan biaya keagenan.

Kualitas audit biasanya juga berkaitan dengan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan. Hal ini juga berkaitan dengan kesediaan auditor untuk mengungkapkan laporan yang tidak bias berdasarkan hasil proses audit. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengungkapan *key audit matters* (KAMs) meningkatkan nilai yang dirasakan dan keandalan data hanya ketika pengungkapan dilakukan oleh empat besar firma audit. Di sisi lain, mereka juga menemukan bahwa pencatatan KAMs menarik perhatian investor ke informasi baru dan lebih luas, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari informasi inti dalam laporan audit (Marques et al., 2021).

Penelitian ini didukung oleh Li et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan KAMs berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap *key audit matters*.

2.3.2 Pengaruh *Key Audit Matters* Terhadap Manajemen Laba

Pada suatu masalah laporan auditor dan manajemen laba tidak dapat ditentukan atau dihubungkan secara bersamaan. Model analitis menunjukkan bahwa asimetri informasi berkurang dengan tingkat pengungkapan informasi sukarela yang lebih tinggi. Akibatnya, volume perdagangan dan likuiditas pasar saham meningkat, yang dapat mengurangi biaya modal (Consoni et al., 2017).

Pada penelitian ini didukung oleh Gold dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa manajer cenderung membuat suatu keputusan pelaporan keuangan yang agresif berkurang dengan adanya KAMs (dibandingkan dengan tidak adanya KAMs). Penelitian ini membuktikan bahwa KAMs memiliki pengaruh manajemen laba.. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut:

H2: Ada pengaruh signifikan antara *key audit matter* terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba menunjukkan motivasi manajemen untuk menghasilkan estimasi dan keputusan operasional agar dapat memenuhi tingkat laba yang diharapkan. Untuk mengurangi masalah ini, audit eksternal memainkan peran kontrol untuk memastikan kualitas laporan keuangan seperti mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku oportunistik manajer, mengurangi informasi asimetris antara perusahaan dan pemangku kepentingan, dan membantu aliran informasi yang berguna ke dalam pasar modal. Peran penting yang harus auditor lakukan yaitu memahami dan mendalami tentang bisnis, dengan keterampilan, pengalaman, dan waktu yang memadai untuk menerapkan praktik audit berkualitas tinggi (Velte & Issa, 2019).

Proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan mempengaruhi praktik manajemen laba dan manajemen perusahaan. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba, menanggapi kecemasan di kalangan investor, pembuat kebijakan, dan reformis tata kelola perusahaan dalam hal mekanisme untuk mengekang perilaku oportunistik oleh manajemen perusahaan secara berlebihan. Kualitas auditor merupakan pusat pemantauan eksternal yang menjadi faktor penentu utama manajemen laba.

Penelitian ini didukung oleh Rahmawati, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini sebagai berikut:

H3: Ada pengaruh signifikan antara kualitas audit terhadap manajemen laba

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dimediasi *Key Audit Matters*

Meskipun kualitas audit sering kali tidak bisa mengatasi manajemen laba perlu adanya tindakan lebih dengan menghadirkan variabel mediasi yakni *key audit matters* diharapkan bisa menjadi solusi untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba. Menurut Almarayeh et al., (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi tidak berarti kualitas laba yang lebih tinggi, dan

tidak ada hubungan antara manajemen laba dan KAP menjadi salah satu dari empat besar. Tetapi yang lain seperti Lopes, (2018) mengatakan bahwa tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah di antara perusahaan yang mengontrak salah satu KAP *Big Four* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *non-Big Four*.

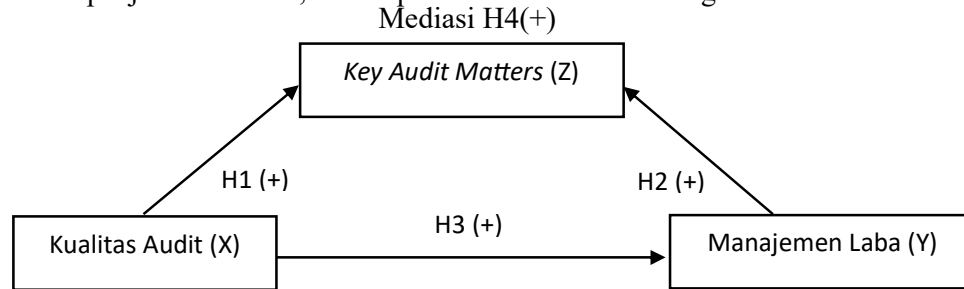
Menurut penelitian dari Sumiadji et al., (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara masa kerja auditor dengan manajemen laba. Masa jabatan auditor memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba dan meminimalkan manipulasi laba (Ibrahim et al., 2020).

Berdasarkan masalah di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang masih tidak meyakinkan, penelitian ini semakin mendukung pengujian efek mediasi dari *key audit matters* pada hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4: Ada pengaruh signifikan antara kualitas audit dan manajemen laba mengingat *key audit matters* sebagai variabel mediasi

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sugiyono, (2020) Sampel ialah bagian dari populasi yang dijadikan wakil dari jumlah populasi tersebut. Dalam memilih jumlah sampel yang baik pada suatu penelitian mulai dari 30-500 responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni suatu metode yang digunakan dalam mengambil sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2022
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2022
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono, (2020) variabel dependen adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga dapat diukur untuk dijadikan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini *discretionary accruals* dihitung menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Alqam et al., 2021). Rumus perhitungan *discretionary accruals* sebagai berikut:

1. Menghitung nilai total *accruals* (TAC) terlebih dahulu dengan rumus :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Setelah itu total *accruals* diestimasi dengan *ordinary least square* menggunakan rumus :

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Dilanjutkan mencari *nondiscretionary accruals* dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Dan terakhir menentukan *discretionary accruals* dengan rumus :

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan (i) dalam periode tahun (t)

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan (i) dalam periode tahun (t)

TAC_{it} = Total *accruals* perusahaan (i) dalam periode tahun (t)

NI_{it} = *Net Income* (Laba bersih) perusahaan (i) dalam periode tahun (t)

CFO_{it} = Arus kas dari aktiva operasi perusahaan (i) dalam periode tahun (t)

A_{it-1} = Total aset perusahaan (i) dalam periode tahun (t) sebelumnya

ΔRev_{it} = Pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t) dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔRec_{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property, Plant and Equipment* (total aset tetap berwujud) perusahaan i pada periode tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisiensi regresi

ε = Error

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Alqam et al., (2021) Dalam penelitian ini variabel independen adalah kualitas audit yang diukur dengan menggunakan proksi *variabel dummy*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kualitas audit bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four*.
2. Kualitas audit bernilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*.

3.2.3 Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono, (2019) variabel mediasi yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan secara langsung dan maupun tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Posisi variabel ini berada di tengah-tengah antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *key audit matters*. Alqam et al.,(2021) Pengukuran variabel ini sebagai berikut:

1. Jumlah isu masalah dibagi analisis isi daftar periksa
2. Jumlah isu kata dibagi analisis isi perhitungan kata

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2020) Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran menganalisis data berupa nilai rata-rata, nilai modus, nilai terendah, nilai tertinggi, tingkat standar deviasi, varian serta korelasi adiantara variabel penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam memastikan persamaan model riset regresi untuk mengidentifikasi nilai data kualitas data yang dianalisa tidak bersifat bias melainkan harus konsisten. Pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

3.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2020). Pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*. Data diatribusikan normal jika hasil nilai signifikannya $> 0,05$ atau 5%, begitupun sebaliknya.

3.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi Ghozali (2020). Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogol ialah nilai korelasi pada variabel independen sama dengan nol. Dalam mengambil keputusan pada uji ini menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Dan jika *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak menunjukkan multikolinieritas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya perbedaan varian nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Menurut Ghazali (2020) model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik *scatter plot* tidak membentuk pola-pola tertentu seperti melebar, sempit maupun gelombang baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. apabila tidak membentuk pola-pola yang jelas maka dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Selain itu, ada pula uji glejser untuk mengetahui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) guna mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Bila nilai *adjusted R²* kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *R²* mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2020). Adapun kelemahan dari koefisien korelasi seperti biasanya pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel maka *adjusted R²* akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4 Uji Regresi Linear Ganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$EM = \alpha + \beta_1AQ + \beta_2KAMs + e$$

Keterangan :

EM = *Earnings management*

A = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

AQ = *Audit Quality*

KAMs = *Key Audit Matters*

e = Standar Error

3.3.4.1 Uji t

Menurut Ghazali, (2021) Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, terima hipotesis berarti koefisien regresi signifikan.

3.3.5 Uji Tes Sobel

Cara menguji suatu variabel mediasi dengan menggunakan uji tes Sobel yang berfungsi untuk mengetahui suatu variabel mediasi yang benar atau tidak benar sama sekali. Metode analisis jalur berguna untuk menguji adanya variabel intervening Ghazali, (2021) yang dijelaskan terdapat analisis jalur 68 yaitu arti luas pada analisis regresi linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah dipilih sebelumnya berdasarkan teori, serta analisis jalur dapat menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat dipakai untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasuaitas imajiner.

Pengujian hipotesis mediasi juga dapat digunakan untuk menguji Sobel atau Sobel test. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pengaruh mediasi juga dapat dilihat dari perkalian koefisien signifikan atau tidak. Uji sobel memiliki perhitungan sebagai berikut:

Menurut Ghazali, (2021) Uji sobel dapat menguji kuatnya pengaruh langsung dari variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y) melewati variabel intervening (Z) dengan cara mengalihkan jalur X ke Z

(dilambangkan dengan a) dengan jalur Z ke Y (dilambangkan b), maka dari itu adanya hasil yang ditemukan dan dilambangan seperti (ab). Kesimpulan dari uji sobel ini memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah kecil maka uji sobel ini menjadi kurang konservatif.